

Temui Pemuda Tukang Sampah, Habib Hadi Janjikan Bantuan Gerobak

KANIGARAN – Rasa empati Wali Kota Hadi Zainal Abidin tergerak melihat pengorbanan seorang pemuda yang rela menjadi tukang buang sampah di lingkungan rumahnya demi membantu orangtuanya. Minggu (10/3) malam, sekira pukul 20.30, usai menghadiri rapat, Habib Hadi menemui Jakaria Sobirin di rumahnya, di RT 4 RW IV, Kelurahan Kebonsari Wetan, Kecamatan Kanigaran.

Jakaria Sobirin atau yang biasa dipanggil Jaka lahir dari keluarga berekonomi pas-pasan. Ia harus bekerja keras agar bisa bersekolah dan membantu keluarganya. Jaka tercatat sebagai siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kota Probolinggo.

Sekitar 30 menit, Habib Hadi bercengkrama dengan Jaka dan bapaknya, Wasis. Sejak SMP Jaka sudah membantu sang bapak sebagai tukang buang sampah. Awalnya ia hanya menemani bapaknya saat bekerja, namun Jaka akhirnya harus turun tangan sendiri saat bapaknya jatuh sakit. Pemuda kelahiran 2 Mei 2000 itu pun mengambil sampah para tetangganya di lingkungan RT 4 dan RT 5 di RW IV.

Saat membuang sampah tetangga-tetangganya, Jaka menggunakan becak bekas milik orangtuanya. Yang membuat orang disekelilingnya salut adalah Jaka tidak malu melakoni pekerjaan tersebut. Jaka tak malu lantaran ia melakukan demi meringankan beban orangtuanya. Jaka menyadari usaha keras yang dilakukan juga untuk masa depannya.

Jika tidak mengambil alih tugas bapaknya, saat si bapak sakit, Jaka takut warga kecewa karena sampah pasti menumpuk. Meski Wasis sudah sembuh, Jaka tetap bekerja jadi tukang buang sampah. Sedangkan Wasis kini jadi tukang bangunan.

Jaka membuang sampah milik tetangganya sesuai pulang sekolah atau di malam hari. Dari setiap rumah yang menggunakan jasanya, Jaka mendapat upah Rp 20 ribu setiap bulan. Uang itulah yang ia gunakan untuk bayar sekolah dan sisanya diberikan ke orangtuanya.

Apa yang dilakukan Jaka telah membantu Pemerintah Kota Probolinggo mengelola sampah di lingkungan masyarakat. Saat ini pemerintah setempat memang tengah berpikir keras untuk mengelola sampah yang jumlahnya begitu luar biasa seiring dengan semakin banyaknya permukiman di Kota Probolinggo.

Selama dua tahun sebagai tukang buang sampah, Jaka mengaku yang menjadi kendala adalah peralatan. Becak bekasnya tidak muat untuk mengangkut sampah jadi ia harus dua kali bolak-balik.

Saat di rumah Jaka, Habib Hadi menegaskan pekerjaan yang dilakoni Jaka tidak bisa dipandang sebelah mata. "Saya salut. Ini bagian dari peran serta anak muda untuk menyelamatkan bumi. Anak muda punya jiwa luar biasa, tidak merasa malu. Saya sangat mengapresiasi semangat kepedulian lingkungannya," kata Habib Hadi.

Kepada Jaka, wali kota juga memberikan pemahaman soal daur ulang sampah. Sampah yang dianggap remeh, lanjut Habib Hadi, bisa menjadi barang mahal jika dikelola dengan baik.

"Saya akan mengupayakan, memberi support untuk meningkatkan peran Jaka melestarikan lingkungan. Insyaallah pemerintah akan membantu gerobak sampah. Jaka juga bisa memotivasi lingkungan dan teman-temannya bahwa pekerjaan ini jangan dilihat sebelah mata dan orangtua pun ikut terbantu," terang Habib Hadi.

Mendapat perhatian dan kunjungan wali kota tidak terbersit dalam pikiran Jaka. Jaka berharap ke depan ia bisa lebih baik membantu pemerintah dan masyarakat. Gerobak sampah yang didapat nantinya bakal membuatnya lebih cepat, tidak perlu dua kali bolak-balik dua kali tapi cukup satu kali.

Pada kesempatan itu, Habib Hadi sempat melihat becak bekas yang digunakan Jaka setiap hari saat bekerja. Wali kota juga memberikan bantuan berupa uang tunai kepada Jaka dipakai untuk membenahi becaknya. "Bantuan gerobak akan diupayakan saat Perubahan APBD tahun ini, insyaallah," tuturnya.
(famydecta/humas)

A sense of empathy of Mayor Hadi Zainal Abidin was moved to see the sacrifice of a young man who was willing to become a garbage collector in his neighborhood to help his parents. Sunday (10/3) at around 20.30, after attending a meeting, Habib Hadi met Jakaria Sobirin at his home, in RT 4 RW IV, Kebonsari Wetan Sub-District, Kanigaran District.

Jakaria Sobirin or commonly called Jaka was born from a mediocre economic family. He must work hard so he can go to school and help his family. Jaka is a grade XII student of SMK Negeri 2 Probolinggo City.

For about 30 minutes, Habib Hadi had a conversation with Jaka and his father, Wasis. Since he was in junior high school, Jaka has helped his father as a garbage collector. At first, he only accompanied his father while working, but Jaka finally had to intervene himself when his father fell ill. The young man born on May 2, 2000, also took the garbage of his neighbors in RT 4 and RT 5 in RW IV.

When dumping garbage away from his neighbors, Jaka uses his parents' pedicabs. What makes people around him salute is that Jaka is not ashamed of doing the job. Jaka is not embarrassed because he did so to ease the burden on his parents. Jaka is aware of the hard work being done is also for his future.

If he does not take over the duties of his father, when the father is sick, Jaka is afraid that residents will be disappointed because the garbage must accumulate. Even though Wasis has recovered, Jaka still works as a garbage collector. Meanwhile, Wasis is now working as a handyman.

Jaka removes the neighbor's garbage after school or at night. From every house that uses his services, Jaka gets a salary of Rp. 20,000 per month. That money is what he uses to pay for school and the rest is given to his parents.

What Jaka has done has helped Probolinggo Municipality manage waste in the community. At present the local government is indeed thinking hard to manage waste, the amount of which is so extraordinary in line with the increasing number of settlements in the city.

Been a garbage collector for the last two years, Jaka admitted that the problem is equipment. The used pedicab does not fit to transport waste so he has to go back and forth twice.

While at Jaka's house, Habib Hadi stressed that the work Jaka had done could not be underestimated. "My first word is a salute to him. This is part of the participation of young people to save the earth. Young people have extraordinary souls, don't feel ashamed. I really appreciate the spirit of environmental care," said Habib Hadi.

To Jaka, the mayor also provides an insight of waste recycling. Waste that is underestimated, said Habib Hadi, can be an expensive item should it being managed properly.

"I will strive to provide support to improve Jaka's role in preserving the environment. God willing, the government will help by providing a garbage cart. Jaka can also motivate the environment and his friends that this work should not be underestimated and on the other hand, they can help their parents," explained Habib Hadi.

Mayor's attention and visit are out of Jaka's mind. He hopes that in the future he can be better in helping the government and society. The garbage carts that are obtained later will make the job faster, no need to go back and forth twice but enough once.

On that occasion, Habib Hadi had seen the pedicabs used by Jaka every day for taking garbage. The mayor also provided assistance in the form of cash to Jaka to fix his pedicab. "The cart will be available when this year's APBD changes, God willing," he said.